

# 11. Artikel 291-299-.docx

*by* Safrizal Safrizal

---

**Submission date:** 01-Aug-2024 09:15PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2425774186

**File name:** 11.\_Artikel\_291-299-.docx (243.09K)

**Word count:** 3089

**Character count:** 21294

**Determinan <sup>1</sup>Kinerja Auditor pada Inspektorat Provinsi Riau**

**Arini**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lancang Kuning

E-mail: [arini@unilak.ac.id](mailto:arini@unilak.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.56870/ambitek.v4i2.113>

**Article Informations**

Received:

(30-11-2024)

Accepted

(28-06-2024)

Available Online :

(01-08-2024)

**Keywords**

Auditor Performance,  
Integrity, Objectivity,  
Confidentiality

**Abstract**

The number of ethical violations that still often occur requires auditors to pay attention, improve performance and ensure that financial management complies with applicable policies in accordance with the government's targeted objectives. Auditor performance is the behavior completed by the auditor in the examination in accordance with the time target. Performance measures are measured according to standards, where quality refers to the quality of work, while quantity is the amount of work done during a certain period and timeliness is the adequacy of the scheduled time. This study aims to determine whether Integrity, Objectivity, and Confidentiality affect Auditor Performance at the Inspectorate of <sup>3</sup>Riau Province. This research will be conducted at the Inspectorate of Riau Province. The research approach uses quantitative with primary data sources. The population and sample are all auditors at the Inspectorate of Riau Province totaling 46 people. Data analysis using multiple linear regression with SPSS 23. The results of statistical testing show that Integrity, Objectivity, and Confidentiality have a significant effect on Auditor Performance.

**Pendahuluan**

Masyarakat berharap organisasi sektor publik bebas korupsi dan tata kelola yang baik sehingga memerlukan pengendalian internal yang lebih ketat. Tujuan penyelenggaraan pemerintahan yang baik adalah menyelenggarakan pemerintahan yang baik pada seluruh bidang pemerintahan dengan mengelola pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah. Secara khusus, apa yang disebut dengan “otonomi daerah” memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk memperhatikan kepentingan rakyat. APBD harus dikelola dengan otonomi daerah, khususnya di bidang keuangan. Fungsi APIP sebagai pengawas lingkungan hidup internal pemerintah diperlukan untuk membangun akuntabilitas ini. Pengaturan atau penerapan SPI untuk meningkatkan pemerintahan yang bersih memenuhi peran pengendalian internal secara umum dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan tanggung jawab pengelolaan keuangan negara. Kepala daerah bertanggung jawab langsung kepada Inspektorat. (PP No. 60 Tahun 2008). Fungsi dari Inspektorat di daerah sebagai internal auditor pemerintah yang bertugas mengawasi dan memeriksa pelaksanaan atau jalannya APBD serta kegiatan-kegiatan non keuangan di pemerintah daerah. Dalam melakukan pemeriksaan auditor harus mampu menggabungkan pengetahuan, pengalaman, serta independensinya dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Sebagai bagian dari Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) maka inspektorat terikat oleh kode etik profesi,

dimana kepatuhan terhadap kode etik ini berperan penting dalam menjaga kredibilitas auditor dalam ancaman resiko yang tinggi.

Banyaknya pelanggaran etika yang masih sering terjadi menuntut auditor memperhatikan, meningkatkan kinerja dan memastikan bahwa pengelolaan keuangan mematuhi kebijakan yang berlaku sesuai dengan tujuan yang ditargetkan pemerintah. Kinerja auditor ialah perilaku yang diselesaikan oleh auditor dalam pemeriksaan sesuai target waktunya (Oktavia, 2019). Ukuran dari Kinerja tersebut, diukur sesuai standar, dimana kualitas mengacu pada kualitas pekerjaan, sedangkan kuantitas adalah jumlah pekerjaan yang dilakukan selama periode tertentu dan ketepatan waktu adalah kecukupan waktu yang dijadwalkan (Andini et al., 2017).

Inspektorat sebagai bagian dari APIP dalam menjalankan tugasnya memiliki kode etik profesi yang dimiliki oleh inspektorat meliputi integritas, objektivitas, kerahasiaan. Terdapat hasil sebelumnya bertentangan terkait integritas, objektivitas, kerahasiaan ini. Integritas, auditor harus memiliki kualitas dan kejujuran, keberanian, kebijaksanaan dan tanggungjawab untuk membuat publik menjadi percaya sehingga menghasilkan keputusan yang handal (Safrizal, S., 2022). Penelitian Yendrawati (2014), Ariani (2015) mengatakan integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berbeda pada Prihartono (2018), integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di inspektorat. Kinerja auditor salah satu indikator dalam melihat kualitas hasil pemeriksaan.

Objektivitas, auditor bersikap adil, tidak berprasangka, jujur, serta bebas dari benturan kepentingan pihak lainnya. Harahap (2017) dan Prihartono (2018), menjelaskan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditornya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas auditor akan baik pula kualitas hasil pemeriksaannya, yang dimana kualitas audit merupakan indikator dalam menilai kinerja auditor. Tetapi Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari (2015), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Meski mendapat tekanan dari pihak mana pun yang membutuhkan informasi tersebut, auditor juga dituntut untuk bersikap profesional dan menjaga kerahasiaan informasi yang diterimanya. Menurut Yudha & Castellani (2019), auditor dapat bekerja secara profesional dengan menjaga kerahasiaan, sehingga berdampak pada kualitas laporan audit yang menjadi salah satu tolak ukur kinerjanya. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2015) kerahasiaan berpengaruh positif pada kinerja auditor Inspektorat. Hal ini bermakna bahwa semakin sikap kerahasiaan dilaksanakan auditor Inspektorat dalam tugasnya maka semakin baik kinerjanya. sedangkan Prameswari (2015) mengatakan bahwa kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap kinerja internal auditor. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk menjelaskan pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor; (2) Untuk menjelaskan pengaruh Objektivitas terhadap Kinerja Auditor; (3) Untuk menjelaskan pengaruh Kerahasiaan terhadap Kinerja Auditor.

## Metode Penelitian

Penelitian ini fokus pada kinerja auditor Inspektorat Provinsi Riau. Auditor yang masuk dalam sampel Inspektorat Provinsi Riau berjumlah 46 orang. Metode sensus digunakan dalam teknik pengambilan sampel. sumber data primer untuk jenis data kuantitatif. Untuk membuat spekulasi dengan menggunakan banyak kumbuh langsung dibantu dengan aplikasi SPSS 23. Kinerja Auditor (Y) merupakan variabel terikat; Integritas (X1), Objektivitas (X2), dan Kerahasiaan (X3) merupakan variabel independen. Suatu tindakan atau pelaksanaan tugas audit yang telah diselesaikan oleh seorang auditor dalam jangka waktu tertentu dikenal dengan istilah

kinerja auditor. (Arini et al., 2023). Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya (Ngorantutul et al., 2019). Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota (Mulyadi, 2014:57). Berdasarkan PER/04/M.PAN/03/2008 menyatakan bahwa seorang auditor internal diwajibkan untuk menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya serta tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Auditor diwajibkan untuk menjagasesua kerahasiaan informasi objek pemeriksaan yang didapat. Dengan menjaga kerahasiaan, auditor dapat bekerja secara profesional sehingga akan mempengaruhi kualitas laporan hasil pemeriksaan yang menjadi salah satu penilaian terhadap kinerja auditor (Ngorantutul et al., 2019).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Validitas

Validitas suatu kuesioner dapat dinilai dengan menggunakan uji validitas. Seluruh skor item yang diperoleh mempunyai r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%, hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas setiap item variabel dependen dan independen adalah valid. dimana nilai r tabel sebesar 0,2907, dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel setiap item pertanyaan.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

| Variabel        | Pertanyaan | R hitung | R Tabel | Keputusan |
|-----------------|------------|----------|---------|-----------|
| Kinerja Auditor | Y.1        | 0.562    | 0,2907  | Valid     |
|                 | Y.2        | 0.458    | 0,2907  | Valid     |
|                 | Y.3        | 0.56     | 0,2907  | Valid     |
|                 | Y.4        | 0.469    | 0,2907  | Valid     |
|                 | Y.5        | 0.562    | 0,2907  | Valid     |
|                 | Y.6        | 0.345    | 0,2907  | Valid     |
|                 | Y.7        | 0.562    | 0,2907  | Valid     |
|                 | Y.8        | 0.458    | 0,2907  | Valid     |
|                 | Y.9        | 0.56     | 0,2907  | Valid     |
|                 | Y.10       | 0.469    | 0,2907  | Valid     |
|                 | Y.11       | 0.414    | 0,2907  | Valid     |
|                 | Y.13       | 0.484    | 0,2907  | Valid     |
|                 | Y.14       | 0.414    | 0,2907  | Valid     |
| Integritas      | X.1        | 0.978    | 0,2907  | Valid     |
|                 | X.2        | 0.908    | 0,2907  | Valid     |
|                 | X.3        | 0.957    | 0,2907  | Valid     |
|                 | X.4        | 0.814    | 0,2907  | Valid     |
|                 | X.5        | 0.978    | 0,2907  | Valid     |
| Objektivitas    | X.1        | 0.840    | 0,2907  | Valid     |
|                 | X.2        | 0.886    | 0,2907  | Valid     |
|                 | X.3        | 0.689    | 0,2907  | Valid     |
|                 | X.4        | 0.838    | 0,2907  | Valid     |
|                 | X.5        | 0.717    | 0,2907  | Valid     |
|                 | X.6        | 0.743    | 0,2907  | Valid     |
| Kerahasiaan     | X.1        | 0.977    | 0,2907  | Valid     |

|     |       |        |       |
|-----|-------|--------|-------|
| X.2 | 0.903 | 0,2907 | Valid |
| X.3 | 0.956 | 0,2907 | Valid |
| X.4 | 0.808 | 0,2907 | Valid |
| X.5 | 0.946 | 0,2907 | Valid |

Sumber: Hasil Olahan, 2024

### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,70.

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel                       | Jumlah Pertanyaan | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|--------------------------------|-------------------|------------------|------------|
| Kinerja Auditor (Y)            | 14                | 0.973            | Reliabel   |
| Integritas (X <sub>1</sub> )   | 5                 | 0.951            | Reliabel   |
| Objektivitas (X <sub>2</sub> ) | 6                 | 0.858            | Reliabel   |
| Kerahasiaan (X <sub>3</sub> )  | 5                 | 0.953            | Reliabel   |

Sumber: Hasil Olahan, 2024

### Hasil Uji Multikolinearitas

Fakta bahwa nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan hal ini. Variabel Integritas memiliki nilai VIF sebesar 3,290 dengan toleransi sebesar 0,905, Objektivitas memiliki nilai VIF sebesar 1,007 dengan toleransi sebesar 0,993, dan Kerahasiaan memiliki nilai VIF sebesar 3,245 dengan toleransi sebesar 0,805. Fakta bahwa nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan hal ini. Karena menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen, maka model regresi penelitian ini baik.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                         |       |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     | Collinearity Statistics |       |
|                           | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              |                         |       |
| TOTAL_X1                  | .905                    | 3.290 |
| TOTAL_X2                  | .993                    | 1.007 |
| TOTAL_X3                  | .805                    | 3.245 |

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber: Hasil Olahan, 2024

### Hasil Uji Autokorelasi

Output SPSS menghasilkan d dengan nilai 1,947. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 46 (5), dan tiga variabel independen (k = 3), nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada tabel. Dengan nilai d sebesar 1,947, hasilnya menunjukkan lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,6677 dan kurang dari 4-1,6677 (4 - dU) atau 1,6677 1,946 4-1,6677, sehingga hasil akhirnya adalah atau 1,6677 1,947 2,3323, atau dU4-dU. Oleh karena itu Ho dapat diterima dan digunakan dalam penelitian karena tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif..

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

## Model Summary<sup>b</sup>

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 1.947         |

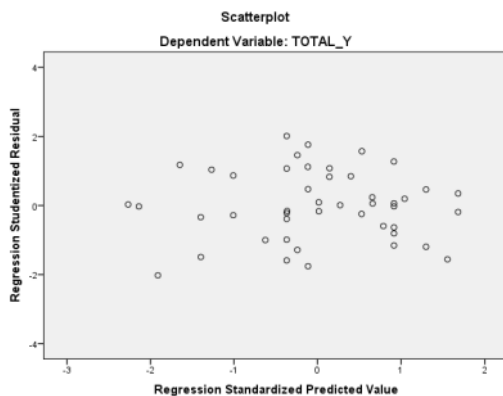
a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X3, TOTAL\_X2, TOTAL\_X1

b. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber: Hasil Olahan, 2024

## Hasil Uji Heteroskedastisitas<sup>8</sup>

Pada gambar dibawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi Kinerja Auditor berdasarkan masukan variabel bebasnya.

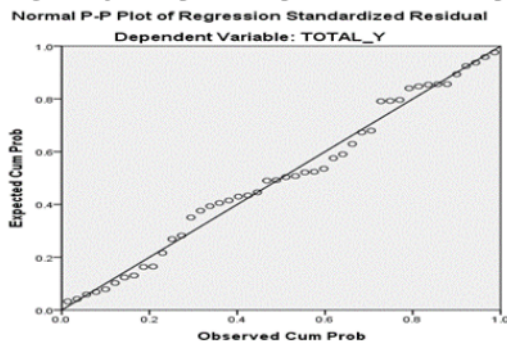


**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olahan, 2024

## Hasil Uji Normalitas Data<sup>5</sup>

Berdasarkan Gambar 2 normal p-p plot, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan layak untuk diuji.



**Gambar 2.** Hasil Uji Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Sumber: Hasil Olahan, 2024

## Hasil Analisis Regresi

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | 15.692                      | 17.896     |                           | .877  | .386 |
| TOTAL_X1                  | 23.256                      | 8.583      | 4.205                     | 2.710 | .010 |
| TOTAL_X2                  | 1.468                       | .499       | .321                      | 2.940 | .005 |
| TOTAL_X3                  | 20.307                      | 8.620      | 3.656                     | 2.356 | .023 |

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber: Hasil Olahan, 2024

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 15.692 + 23.256 X_1 + 1.468 X_2 + 20.307 X_3$$

### Integritas berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Pengaruh integritas (X1) terhadap kinerja auditor (Y), terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2.710 > 2.018) dengan nilai signifikansi sebesar 0.010 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian hipotesis pertama, maka keputusannya  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Temuan ini konsisten dengan hasil riset terdahulu Yendrawati (2014), Ariani (2015), Utami (2015), Wardayati (2016) dan Nurjannah (2016), dan Yulianti *et al* (2020) yang menyatakan bahwa meningkatnya sifat integritas dari seorang pemeriksa, akan mampu memperkuat hasil kinerja yang diciptakan. Sifat integritas sebagai kewajiban yang tentu harus dimiliki oleh seorang auditor yang independent selama menjalankan tugasnya sebagai seorang pemeriksa yang objektif dan tidak terikat dari manapun. Sehingga tingginya sifat integritas yang dimiliki auditor akan mencerminkan jiwa professional yang tinggi pula (Yulianti *et al.*, 2020). Komitmen sebagai landasan yang membuat orang tetap hidup dan terlibat dalam mencapai tujuan organisasi. Auditor yang mematuhi dan melaksanakan kode etik akan melakukan pekerjaannya dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi, meningkatkan citra mereka. Untuk membuat keputusan yang dapat diandalkan, auditor harus berani, jujur, bijaksana, dan bertanggungjawab. Oleh karena itu, laporan hasil pemeriksaan yang dibuat dapat berkualitas dan dapat dipercaya oleh para pengguna informasi. Laporan yang berkualitas dan dapat dipercaya akan menjadi tolak ukur bahwa kinerja auditor baik. (Ariani *et al*, 2015). Salah satu tujuan Inspektorat Provinsi Riau adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil audit dengan berpegang teguh pada kode etik ini.

### Objektivitas berpengaruh terhadap kinerja auditor

Pengaruh Objektivitas (X2) terhadap Kinerja Auditor (Y), terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2.940 > 2.018) dengan nilai signifikansi sebesar 0.005 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian hipotesis kedua, maka keputusannya  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Yendrawati (2014), Ariani *et al* (2015), Utami (2015), Wardayati (2016), Harahap (2017), Prihartono (2018), dan Yulianti *et al* (2020) yang menyatakan bahwa objektivitas meningkatkan kinerja. Objektivitas auditor adalah sikap mental yang objektif yang menghindari konflik kepentingan. Auditor harus menghindari konflik kepentingan dan

tekanan dari pihak lain. Hal ini dapat menyebabkan konflik pada organisasi dan mengurangi reputasi auditor. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor, mereka harus menjunjung tinggi ketidakberpihakan profesional. Laporan audit yang dibuat oleh auditor APIP berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan karena penilaian dan hasil audit tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau orang lain dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan yang baik dan dapat dipercaya akan menunjukkan bahwa kinerja auditor yang baik (Ariani et al, 2015). Sehingga tingginya tingkat objektivitas akan mencerminkan tingkat kejujuran dan hasil dari audit yang dapat dianggap lebih andal tanpa adanya negosiasi dan kompromi antar pihak yang berkepentingan, maka akan mampu menghasilkan kinerja auditor yang relevan dengan hasil pemeriksaan yang dihasilkan, maka objektivitas akan meningkatkan kinerja.

### Kerahasiaan berpengaruh terhadap kinerja auditor

Pengaruh kerahasiaan terhadap kinerja auditor terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.356 > 2.018$ ) yang memiliki nilai sig. 0.023 dan dengan nilai alpha sebesar 0,05. Dari hasil pengujian hipotesis kedua, maka keputusannya  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kerahasiaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Erina et al (2012), Ariani et al (2015), Prameswari, et al (2015) dan Utami et al (2015), yang menyatakan bahwa kerahasiaan meningkatkan kinerja auditor. Kerahasiaan sebagai bentuk etika yang harus dijaga oleh seorang pemeriksa yang independent, bentuk kerahasiaan tersebut tidak hanya pada dokumen hasil pemeriksaan yang objektif melainkan keterjagaan dan keamanan dari kepentingan pribadi maupun golongan, sehingga informasi akan terjamin kerahasiannya (Utami et al., 2015). Auditor hanya mengungkapkan informasi yang diperolehnya kepada yang berhak untuk menerimanya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Apabila auditor menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan di luar organisasi maka auditor tidak akan memperoleh kepercayaan publik dan mencerminkan auditor yang tidak bersikap profesional (Prameswari et al, 2015). Kegagalan pencapaian sikap profesional menunjukkan bahwa auditor tidak dapat diandalkan dan tidak dipercaya sehingga kinerjanya diragukan. Kerahasiaan informasi yang diperoleh auditor mengenai klien merupakan prinsip yang harus dijaga sebagaimana diungkapkan dalam PER/04/M.PAN/03/2008, dengan demikian bahwa kemampuan seorang pemeriksa berkewajiban dalam menghargai dan menghormati nilai serta sikap atas kepemilikan informasi yang dimiliki oleh klien dan harus dijaga sesuai dengan peraturan perundangan-undangan. Dijunjung tingginya sikap kerahasiaan yang harus dijaga oleh pemeriksa independent yang secara profesional akan mampu menghasilkan kinerja yang baik dalam bentuk laporan audit yang berkualitas.

### Simpulan

Dari hasil analisis data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Integritas memiliki dampak atas kinerja pemeriksa yang dihasilkan. Hal ini menjelaskan bahwa bahwa semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan. Apabila auditor memiliki integritas yang tinggi menunjukkan komitmen seseorang atas profesi yang dia tekuni. Kinerja dapat meningkat karena ketaatan pada kode etik ini dan mendorong peningkatan kualitas. Efisiensi auditor dipengaruhi oleh objektivitas. Hal ini menjelaskan bahwa kinerja yang dihasilkan akan semakin tinggi apabila objektivitasnya semakin tinggi. Dengan objektivitas yang tinggi, kejujuran hasil audit dapat dipercaya dan tidak dirusak, sehingga auditor

dapat bekerja secara efektif dan memperoleh hasil yang akurat. sehingga kinerja auditor dapat ditingkatkan dengan objektivitas yang tinggi. Kinerja dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh kerahasiaan. Hal ini menjelaskan bagaimana kinerja auditor ditingkatkan dengan kerahasiaan. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, auditor hanya mengungkapkan informasi yang diperolehnya kepada pihak yang berhak menerimanya. Auditor akan kehilangan kepercayaan masyarakat dan menggambarkan kurangnya profesionalisme jika ia menggunakan informasi yang diperoleh untuk tujuan di luar organisasi. Fakta bahwa penelitian ini mengandalkan kuesioner dan hanya memiliki subjek yang sedikit, yaitu Inspektorat di Provinsi Riau, dan terkadang jawaban responden tidak mencerminkan keadaan sebenarnya secara akurat menjadi beberapa keterbatasan penelitian ini. Rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah: Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemeriksaan dan pengawasan fungsional hendaknya diberi nasihat oleh inspektorat untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar terlaksananya pelaksanaan pemeriksaan dan pengawasan fungsional dengan baik di masa yang akan datang. Cobalah untuk menggunakan sampel yang lebih besar dengan responden yang lebih banyak dan tambahkan faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi kinerja auditor, seperti etika profesi, kompleksitas tugas, motivasi, dan sebagainya, untuk penelitian selanjutnya.

### Daftar Pustaka

- Andini, G., Kamaliah, & Ilham, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kinerja auditor (Studi Pada KAP Pekanbaru, Padang, Medan). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1310–1321.
- Ariani, K. G., & Badera, I. D. N. (2015). Pengaruh integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Pada Kinerja auditor inspektorat Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9935>
- Arini, Zaharman, & Novianti, S. (2023). Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor: Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 363–371. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/1445%0Ahttps://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/download/1445/965>
- Erina, C., Darwanis, & Zein, B. (2012). Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Aparat Pengawas Internal Pemerintah (Studi pada Inspektorat Aceh). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 15–27.
- Harahap, A. A. (2017). Pengaruh Integritas, Objektivitas Dan Independensi Terhadap kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bogor). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)* ... , 3(2). <http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/579/533>
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2008). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/04/M.PAN/03/2008 Tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. 1–7. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Mulyadi. (2014). *Auditing dan Pendekatan Terpadu*. Edisi6. Jilid1. Salemba Empat.
- Ngorantutul, P., Hendriani, S., & Maulida, Y. (2019). Pengaruh Integritas Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Bpkp Perwakilan Provinsi Riau. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 11(4), 775–794.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektifitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit

- (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Oktavia, M. H. (2019). Pengaruh Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, Motivasi Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 161. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.2253>
- PP No. 60 tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian intern Pemerintah. (n.d.).
- Prameswari, D. A., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Penerapan Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Internal Auditor ( Studi Kasus Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3229–3236. <https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/104570/pengaruh-penerapan-integritas-obyektivitas-kerahasiaan-kompetensi-dan-komitmen-organisasi-terhadap-kinerja-internal-auditor-studi-kasus-pada-inspektorat-jenderal-kementerian-kesehatan-ri-.html>
- Prihartono, Theresia, & Mayangsari, S. (2018). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal Dengan Gaya Kepemimpinan Demokrasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(1), 63–88. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i1.5077>
- Safrizal, S. (2022). Prevention Fraud Pengelolaan Dana BUMDes dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Moderasi. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 3(1), 30-36.
- Utami, U. I., Kamaliah, & Rofika. (2015). Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Riau. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Riau*, 2(1), 1–15.
- Wardayati, S. M. (2016). The effects of Accountability, Objectivity, Integrity, Working Experience, Competence, Independence and Motivation of the Examiner toward the Quality of Inspection Results at the Inspectorate of Lumajang Regency. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 165–174.
- Yendrawati, R., & Narastuti, N. R. (2014). Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Indonesia*, 15(1), 28–35.
- Yulianti, L., Rasuli, M., & Oktari, V. (2020). Pengaruh integritas, Objektivitas Dan Kompetensi Terhadap kinerja auditor: Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 347–362. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.349-364>

## 11. Artikel 291-299-.docx

### ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1

[current.ejournal.unri.ac.id](http://current.ejournal.unri.ac.id)

Internet Source

6%

2

[jurnalambitek.stie-mahaputra-riau.ac.id](http://jurnalambitek.stie-mahaputra-riau.ac.id)

Internet Source

5%

3

[garuda.kemdikbud.go.id](http://garuda.kemdikbud.go.id)

Internet Source

3%

4

[repository.unpas.ac.id](http://repository.unpas.ac.id)

Internet Source

2%

5

[www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id](http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id)

Internet Source

2%

6

[eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

2%

7

[repository.unud.ac.id](http://repository.unud.ac.id)

Internet Source

2%

8

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas  
Indonesia

Student Paper

2%

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 2%

Exclude bibliography      On

# 11. Artikel 291-299-.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9